

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian ilmiah yang berdasarkan fakta. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan cara peneliti mendatangi ibu balita secara langsung untuk pengambilan data pada saat itu juga.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu**

Waktu pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 1 Juli 2020 - 14 Juli 2020.

##### **2. Tempat**

Tempat penelitian dilakukan di Desa Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Lampung.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **a. Populasi**

Menurut Darmawan (2016), populasi adalah sumber atau objek dalam penelitian yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bandar Negeri Suoh. Data pada tahun 2020 terdapat 232 balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu.

##### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti (Notoatmodjo, 2010). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bandar Negeri Suoh serta masuk ke dalam kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Adapun penetapan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus penelitian analitis korlatif sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z $\alpha$  = nilai standar alpha (kesalahan tipe satu) (5% = 1,96)

Z $\beta$  = nilai standar beta (kesalahan tipe dua) (20% = 0,842)

r = koefisien korelasi minimal (peneliti menetapkan nilai r 0,4 berdasarkan dahlan 2016).

(Dahlan, 2016).

Hasil perhitungan Sample :

$$n = \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{(1,96 + 0,842)}{0,5 \ln \left( \frac{1+0,4}{1-0,4} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{(2,802)}{0,5 \ln \left( \frac{1,4}{0,6} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{(2,802)}{0,416} \right]^2 + 3$$

$$n = \frac{7,851}{0,173} + 3$$

$$n = 45 + 3$$

$$n = 48$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti memutuskan untuk menambahkan kemungkinan *missing data* sebanyak 10%, sehingga di dapatkan besar sample sebanyak 53 responden.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi:

- b. Ibu yang memiliki balita berusia 0-60 bulan
- c. Ibu yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Balita dengan riwayat penyakit kronis (TB paru, Jantung, Sesak nafas).
- b. Balita yang sedang mengalami diare.
- c. Riwayat lahir BBLR
- d. Riwayat lahir Prematur

#### **D. Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan tujuan pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, setiap subyek/unit dari populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih kedalam sampel (Sugiyono, 2013). Random sampling yang digunakan dengan cara menulis nama ibu balita dari data yang tersedia masing-masing pada kertas, kemudian kertas digulung di masukkan kedalam kotak kemudian dikocok. Setelah di kocok tarik satu gulungan kertas tanpa memasukkan kembali gulungan kertas pertama, kocok hingga memenuhi jumlah sample.

#### **E. Variabel Penelitian/Kajian**

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian didapatkan informasi dan menarik kesimpulan terkait variabel yang digunakan. Ada beberapa klasifikasi variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2013) antara lain :

a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, dan antesenden dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel ini yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peran kader dalam meningkatkan program status gizi balita.

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel ini yang menjadi akibat sebab adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini status gizi balita.

## F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah seperangkat instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Aprina, 2015).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Peran Kader Posyandu	Tindakan kader untuk meningkatkan status gizi balita di wilayah nya berdasarkan peran sebagai motivator, administrator, educator yang dinilai berdasarkan persepsi ibu peserta posyandu.	Lembar kuesioner yang berisi 27 soal menggunakan sekala guttman 0 : tidak 1 : ya	Tidak Aktif < 13,5 Aktif ≥ 13,5	Ordinal
Status Gizi Balita	Penilaian gizi balita berdasarkan usia dan berat badan balita yang dicatat melalui KMS.	KMS (Kartu Menuju Sehat).	1. Gizi Buruk : bawah garis merah 2. Gizi kurang : pita kuning di atas garis merah 3. Gizi baik : pita hijau muda dan tua 4. Gizi lebih : pita hijau muda dan kuning (paling atas)	Ordinal

## G. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Pengumpulan Data

- a) Kartu Menuju Sehat (KMS)

KMS merupakan alat yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menggunakan timbangan dan pengukuran tinggi badan. Menurut (WHO, 2011) pengukuran status gizi pada balita menggunakan KMS dapat dikelola menjadi empat tingkat yaitu :

- a) Gizi buruk : bawah garis merah.
  - b) Gizi kurang : pita kuning di atas garis merah.
  - c) Gizi baik : pita hijau muda dan tua.
  - d) Gizi lebih : pita hijau muda dan kuning (paling atas).
- b) Kuesioner Penilaian Peran Kader

Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari Kurniawan (2018). Instrumen ini direkomendasikan untuk mengetahui peran kader posyandu dalam peningkatan status gizi pada balita. Instrument terdiri dari 27 pertanyaan favorabel dengan pilihan jawaban “ya” nilai 1 dan “tidak” nilai 0, yang mencakup 3 subvariabel diantaranya, peran kader sebagai *motivator*, *educator*, *administrator*. Hasil keseluruhan dinyatakan tidak aktif apabila nilai  $< 13,5$  dan aktif apabila nilai  $\geq 13,5$ .

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Penilaian Peran Kader**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal
Peran Kader	<i>Motivator</i>	Aktivitas kader yang berpengaruh terhadap peran kader sebagai motivator untuk meningkatkan minat ibu balita pada kegiatan posyandu	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	<i>Administrator</i>	Aktivitas kader sebagai administrasi dan berperan sebagai pelaksana kegiatan berkaitan dengan Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi).	10,11,12,13,14 15,16,17,18,19 20,21
	<i>Educator</i>	Aktivitas kader sebagai aedukator atau pemeberi edukasi pada ibu balita terkait dengan permasalahan gizi yang dialami balita.	22,23,24,25 26,27
Total			27

## 2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data diambil menggunakan lembar kuasioner yang meliputi:

- a. Setelah mendapatkan perijinan peneliti bekerja sama dengan kader posyandu untuk menentukan hari/tanggal untuk pengambilan data berdasarkan tanggal kegiatan posyandu di desa tersebut.
- b. Setelah mendapat data peserta posyandu, peneliti mengundi nama peserta untuk mendapatkan sampel 53 responden dan selanjutnya peneliti memberikan undangan agar responden dapat hadir saat kegiatan posyandu.
- c. Saat jadwal posyandu dilaksanakan peneliti datang ke posyandu untuk menjelaskan maksud dan tujuan pada responden dan seluruh responden menandatangani *informed consent* sebagai bukti bahwa klien telah setuju untuk dilakukan penelitian.
- d. Status gizi balita diperoleh peneliti saat balita melakukan penimbangan berat badan dan dicatat dalam KMS. Setelah penimbangan, responden diberikan kuesioner peran kader sejumlah 27 pernyataan yang diisi ± 45menit.
- e. Saat mengisi kuesioner dan terdapat pertanyaan responden bertanya langsung kepada peneliti.
- f. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan ke peneliti untuk dilihat kelengkapan pengisian kuesioner.
- g. Setelah semua lengkap responden diberikan *reward* sebagai tanda terimakasih.

## **H. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu uji yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen (kuesioner) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

- 1) Kartu Menuju Sehat (KMS), tidak perlu dilakukan uji validitas sebab KMS merupakan lembar observasi yang telah baku untuk mengukur status gizi.

- 2) Kuesioner peran kader dalam peningkatan gizi balita diadopsi dari Kurniawan (2018), yang telah dilakukan uji validitas menggunakan *pearson product moment* dengan hasil 0,622 – 0,812, yang artinya instrumen dinyatakan sudah valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama (Notoatmodjo, 2010). Uji reliabilitas telah dilakukan pada instrument peran kader dalam meningkatkan status gizi balita oleh Kurniawan (2018) dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil 0,711 yang artinya kuesioner sudah cukup reliabel.

### **I. Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data, menurut Notoatmodjo (2010) meliputi :

#### **a. Editing**

Peneliti melakukan pengecekan dan penyuntingan (*editing*) lembar kuesioner dan KMS apakah sudah lengkap, jelas dan relevan. Saat editing pada kuesioner tidak ditemukan adanya kekurangan atau kesalahan dalam pengisian, namun pada KMS terdapat beberapa data yang tidak dapat digunakan sebab KMS tersebut tidak valid sehingga tidak dapat diolah.

#### **b. Coding**

Setelah seluruh kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kode yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kode dalam Coding

Variabel	Kode	Keterangan
Peran Kader	1	Tidak Aktif
	2	Aktif
Variabel	Kode	Keterangan
Status Gizi Balita	1	Gizi Buruk
	2	Gizi Kurang
	3	Gizi Baik
	4	Gizi Lebih
Pendidikan Ibu	1	Tidak sekolah/tidak tamat sd
	2	SD
	3	SLTP
	4	SLTA
	5	Perguruan Tinggi
Pekerjaan Ibu	1	Tidak Bekerja/IRT
	2	Bekerja

c. **Processing**

Peneliti memasukan data dari hasil lembar observasi dan lembar questioner ke program komputer agar data dianalisis. Data adalah jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program atau software komputer. Peneliti melakukan pengolahan data yang telah disesuaikan dengan menggunakan program komputer untuk analisis univariat, bivariat serta pengujian hipotesis.

d. **Cleaning**

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang di entry kedalam computer agar tidak terdapat kesalahan. Jika semua data dari setiap sumber telah dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan. Dalam hal ini, peneliti sudah memastikan tidak ada kesalahan saat meng-*entry* data.

**J. Analisis Data**

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah hasil pengumpulan dari data yang diperoleh, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau grafik. Tabel distribusi frekuensi, menggambarkan jumlah dan *presentase*



dari setiap variabel yang ada. Data yang akan dianalisis univariat adalah variabel independen dan variabel dependen. Rumus distribusi responden (Darmawan,2016) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase variabel

f = Frekuensi

n = Sampel

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu, hubungan peran kader dalam meningkatkan profram gizi dan satatus gizi pada anak balita. Jenis skala kedua variabel adalah skala ordinal, sehingga hipotesis diuji menggunakan adalah uji korelasi *Somer's* (uji korelasi dua variabel tidak setara), dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Rumus analisa *somer's*:

$$d = \frac{Ns - Nd}{Ns + Nd + Ty}$$

Keterangan:

Ns = Concordant

Nd = Discordant

Ty = Pasangan Kolom

Interpretasi hasil korelasi dengan ketentuan menurut Sopiudin (2014), sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang diuji.
2. Apabila nilai  $p > 0,05$ , maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang diuji.
3. Kekuatan korelasi
  - a.  $0,0 - < 0,2$  = sangat lemah
  - b.  $0,2 - < 0,4$  = lemah

- c. 0,4 - <0,6 = sedang
- d. 0,6 - <0,8 = kuat
- e. 0,8 - 1,00 = sangat kuat

## **K. Etika Penelitian**

Menurut Irwan (2017) dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan masalah etika penelitian yang meliputi:

### **1. Autonomy (otonomi)**

Otonomi yang artinya bahwa setiap individu mempunyai hak untuk membuat keputusannya sendiri, dengan itu adanya lembar persetujuan dengan responden. Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan ke pada responden untuk mengisi kuisioner dan peneliti akan melakukan pengukuran BB dan grafik KMS balita, serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Bila subjek menolak maka peneliti menjelaskan kembali pada responden dan tetap menghormati hak otonomi responden.

### **2. Confidentiality (Kerahasiaan)**

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi maupun privasi tentang responden harus dijaga. Dalam menjaga kerahasiaan responden, responden dapat menggunakan nama inisial dalam pengisian kuesioner.

### **3. Justice ( Keadilan)**

Prinsip dimana seorang peneliti memperlakukan setiap responden sama rata dalam mendapatkan informasi dan adil saat dilakukan penelitian tanpa memandang tingkat ekonomi, politik, sosial dan agama.

### **4. Beneficence (Berbuat baik)**

Dalam hal ini peneliti mengupayakan kemudahan pada responden. Prinsip moral yang mengutamakan tindakan yang ditunjukkan kepada responden dengan memberikan manfaat terkait dengan informasi status gizi yang dialami balita.

## 5. Non Malificence (Tidak merugikan)

Prinsip tidak merugikan merupakan prinsip menghindari terjadinya moral yang melarang tindakan memperburuk keadaan responden, baik yang menimbulkan bahaya atau cedera fisik dan psikologis pada responden.

### L. Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti menentukan fenomena yang terjadi, kemudian mengkonsultasikan pada dosen riset. Selanjutnya penetapan judul penelitian.
- b) Peneliti mengkonsultasikan kembali judul penelitian pada dosen pembimbing.
- c) Mengurus surat perizinan dari kampus untuk studi pendahuluan di Puskesmas Bandar Negeri Suoh.
- d) Melakukan studi pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tambahan tentang lokasi penelitian.
- e) Melakukan studi pendahuluan ke Kader Desa Bandar Negeri Suoh.
- f) Menyusun proposal penelitian.
- g) Melakukan seminar ujian proposal.
- h) Perbaiki proposal.
- i) Peneliti melakukan apersepsi dengan asisten peneliti. Asisten peneliti adalah mahasiswa semester VIII yang sudah lulus blok *growth and development* dan *community and population*.

#### c. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti datang ke Desa Bandar Negeri Suoh untuk meminta izin kepada kader posyandu Bandar Negeri Suoh untuk melakukan penelitian di posyandu dan memberikan surat izin penelitian.
- b) Peneliti datang kembali ke Desa Bandar Negeri Suoh untuk mengkonfirmasi kembali mengenai izin penelitian.

- c) Setelah mendapatkan perijinan peneliti bekerja sama dengan kader posyandu untuk menentukan hari/tanggal untuk pengambilan data.
- d) Peneliti mengundi sampel yang akan diteliti menggunakan tehnik *simple random sampling* sebanyak 53 kali.
- e) Memberikan undangan untuk responden yang terpilih dan disebarakan melalui kader.
- f) Saat jadwal posyandu dilaksanakan peneliti bersama asisten datang ke posyandu untuk menjelaskan maksud dan tujuan pada responden yang terpilih.
- g) Jika responden bersedia maka responden di minta untuk mengisi *informed consent* bahwa responden bersedia untuk dilakukan penelitian.
- h) Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti akan mencatat status gizi balita dengan melihat KMS setiap balita dan di foto sebagai bukti.
- i) Responden yang bersedia dilakukan penelitian, diberikan kuesioner sebanyak 27 soal yang di isi  $\pm$  45menit.
- j) Jika ada pertanyaan ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti.
- k) Kuasioner yang telah diisi dikembalikan ke peneliti untuk dilihat kelengkapan pengisian kuasioner, jika ada yang kurang dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi.
- l) Setelah semua lengkap responden akan diberikan reward sebagai tanda terimakasih.

**d. Tahap Akhir**

- a) Pengumpulan dan analisis data
- b) Melakukan konsultasi pada dosen pembimbing
- c) Melakukan seminar hasil penelitian
- d) Perbaiki laporan penelitian
- e) Pengumpulan laporan